

BAB II KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori Terkait Judul

1. Aktivitas

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, aktivitas adalah kegiatan-kegiatan atau kesibukan kerja manusia yang dilakukan tiap bagian di dalam organisasi atau lembaga.¹

2. Seni

Seni berasal dari kata seni (sanskerta) yang bearti pemujaan, persembahan dan pelayanan. Kata tersebut berhubungan erat dengan upacara keagamaan yang disebut kesenian.

Schonpenhoauer dalam Muhammad Yusuf, adalah orang pertama yang menyatakan bahwa semua cabang seni bersumber pada kondisi seni musik, pertanyaan ini sering ucap sehingga menyebabkan sebagian besar salah penafsiran, namun sebenarnya mengungkapkan suatu kebenaran yang penting.

Seni adalah segala bentuk macam keindahan yang dicitakan oleh manusia yang menimbulkan kenikmatan, dan kepuasan. Adapun pengertian seni menurut para ahli adalah:

Ki Hajar Dewantara, seni adalah perbuatan manusia yang timbul dan hidup serta bersifat indah, sehingga dapat menggerakkan jiwa perasa manusia yang lain yang menikmati karya seni tersebut.

Everyman Enclopedia, seni merupakan segala sesuatu yang dilakukan orang bukan karena dorongan kebutuhan pokoknya, melainkan adalah apa saja yang dilakukan semata-mata karena kehendak kemewahan, kenikmatan, ataupun kebutuhan spiritual.

Thomas Murno, ahli seni yang filsuf berkebangsaan Amerika, mendefinisikan seni sebagai alat bantuan

¹ Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta:Balai Pustaka, 2004, cet Ke-4 hal. 17

manusia yang menimbulkan efek psikologis atas manusia lain yang melihatnya.²

Berdasarkan pengertian seni diatas bahwa seni merupakan suatu tindakan batin yang diaplikasikan dalam bentuk karya nyata yang dapat menghidupkan perasaan, dan dapat menciptakan keindahan bagi orang yang menikmatinya, seni juga dapat digunakan sebagai komunikasi secara efektif. Adapun macam-macam seni pertunjukan yaitu :

a. Seni Musik

Seni Musik adalah ungkapan, ekspresi karya manusia yang dituangkan dalam bentuk bunyi-bunyian. Musik merupakan bunyi yang dikeluarkan oleh satu atau beberapa alat musik yang dihasilkan oleh individu yang berbeda-beda berdasarkan sejarah, budaya, lokasi dan selera seseorang.

Definisi sejati tentang musik juga bermacam-macam: bunyi yang dianggap enak pendengarnya. Segala bunyi yang dihasilkan scra sengaja oleh seorang atau kumpulan disajikan sebgai musik.

Perkembang seni musik terbagi dalam tiga periode; periode awal (seni berasal dari alam), periode perkembangan (tercipta alat bantu), dan periode modern.

Dalam perkembangan seni musik muncul istilah kreasi musik, yaitu membawakan lagu atau musik dengan menambahkan unsur-unsur musik lainnya berdasar kreativitas seniman, sehingga lagu atau musik lebih terdengar lebih indah.

b. Seni Tari Seni tari ialah seni yang berupa gerakan yang indah dan berirama. Komponen utama sebagai alat ukur untuk menilai kemampuan seni tari, ada tiga yaitu :

Wiraga, adalah tertuju pada keterampilan memvisualisasikan setiap gerakan secara cermat dan tepat, dan hal ini akan memberikan dengan daya ingat,

² Muhammad Yusuf, "Seni Sebagai Media Dakwah." *Jurnal IAIM NU Lampung*, diakses pada 14 Maret, 2020, https://ejournal.mertrouniv.ac.id/index.php/ath_thariq/article/download/1079/980

penguasa tekni-tekniknya dan dalam membentuk gerakan tari.

Wirama, adalah ketepatan dalam mengatur dan mengendalikan waktu dari setiap gerakannya. Selain itu, perlu diukur pula antara ketepatan pengatur waktu menggerakannya dengan ketepatan dan keselarasan dengan pola irama dari musik pengiringnya.

Wiras berkaitan dengan kemampuan menginterpretasikan isi tarian yang disalurkan melalui pengendalian rasa atau emosinya dalam upaya menjiwai tarian yang dibawakannya.

- c. Seni Teater 15 Porta Komuniti Muslimah, “Seni Islam Seni yang Menyuburkan” dalam [www. Hanan. Com](http://www.Hanan.Com), diakses 26 Desember 2009. 232 232 Seni teater merupakan seni pertunjukan yang memadukan berbagai unsur media seni seperti gerak, tari, maupun musik. Dengan mempelajari teater, kita bisa bereksplorasi dengan ruang gerak kita secara bebas dan bisa memahami karakter orang lain dengan cara memerankan karakter yang berbeda dengan diri kita sendiri.
- d. Seni Sastra Sastra adalah perwujudan pikiran dalam bentuk tulisan. Tulisan adalah media pemikiran yang tercurah melalui bahasa, bahasa yang bisa direprestaikan daalam bentuk tulisan, media lain bisa saja berbentuk gambar, melodi, musik, lukisan ataupun karya lingkungan binaan (arsitektur). Sastra menjadi bagian dari budaya masyarakat. Sastra memuat materi yang tinggi dipelihara secara turun-menurun oleh para pujangga, banya yang secara lisan karena media tulisan sangat terbatas. Dalam seni sastra adalah puisi, cerpen, posa, cerita pendek, cerita bersambung.
- e. Seni Kontemporer Pada masa kontemporer seni banyak mengalami perubahan baik secara kebendaan atau kajian estetikanya, bahkan landasan logika. Aturan-aturan yang telah ada seolah-olah dihancurkan. Yang dulu seni menyenangkan sekarang sebalikny.

Kondisi ini terjadi karena sudah pada titik jenuh dan marah pada lingkungan.³

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa seni adalah hasil kreasi manusia yang keindahannya bentuk penuh estetika sehingga orang senang mendengar, melihat, dan merasakannya seperti seni suara, lukis, drama, sastra dan sebagainya.

3. Seni Rebana

Menurut Shihab dalam jurnal karya Nanang Rizal yang berjudul “Kedudukan Seni Dalam Islam”, menyatakan bahwa seni adalah keindahan. Ia merupakan ekspresi ruh dan budaya manusia yang mengandung dan mengungkapkan keindahan. Ia lahir dari sisi terdalam manusia didorong oleh kecenderungan seniman kepada yang indah, apapun jenis keindahan itu.

Pada dasarnya setiap karya seni merupakan perpaduan berbagai unsur dan dibentuk oleh karakteristik-karakteristik tertentu. Suatu bentuk seni yang dilandasi oleh hikmah atau kearifan dan sebuah spiritual tidak hanya berkaitan dengan penampilan lahir semata (wujud) tetapi juga realitas batinnya (maknanya).⁴

Secara bahasa rebana berasal dari kata Arab, yakni “*rabbana*” yang bearti “Tuhan Kami”. Pengertian tersebut menunjukan bahwa alat ini biasanya digunakan untuk menyerukan nama Allah SWT dalam bentuk doa-doa dan pujian yang dilantunkan. Tidak hanya itu, rebana juga digunakan untuk menyerukan nama Rasulullah SAW.

Secara istilah, rebana adalah sejenis alat kesenian yang terbuat dari kayu, dibuat bentuk lingkaran yang ditengah-tengahnya dilubangi, yang ditemplei kulit

³ Muhammad Yusuf, “Seni Sebagai Media Dakwah.” *Jurnal IAIM NU Lampung*. 230-232

⁴ Nanang Rizali, “Kedudukan Seni Dalam Islam.” *Jurnal Kajian Seni Budaya Islam* Vol. 1, No. 1, (2012), 3, diakses pada 24 Agustus 2020 <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/jurnalPenelitian/article/download/4130/pdf>

binatang, biasanya kulit kambing yang telah dibersihkan bulu-bulunya.⁵

4. Dakwah

a. Pengertian Dakwah

Ditinjau dari segi bahasa, dakwah berasal dari bahasa Arab “da’wah” (دعوة). Dakwah mempunyai tiga huruf asal, yaitu dal, ‘ain, dan wawu. Dari ketiga huruf asal ini, terbentuk beberapa kata dengan ragam makna. Makna-makna tersebut adalah memanggil, mengundang, meminta tolong, meminta, memohon, menamakan, menyuruh datang, mendorong, menyebabkan, mendatangkan, mendoakan, menangisi, dan meratapi. Dalam Al-Qur’an kata dakwah dan berbagai bentuk katanya ditemukan sebanyak 198 kalimenurut hitungan Muhammad Sulthon, 299 kali versi Muhammad Fu’ad ‘Abd al-Baqi’, atau 212 kali menurut Asep Muhiddin. Ini berarti Al-Qur’an mengembangkan makna dari kata da’wah untuk berbagai penggunaan.

Setidaknya ada sepuluh makna macam makna dakwah di dalam Al-Qur’an:

1. Mengajak dan menyeru, baik kepada kebaikan maupun kemusyrikan; kepada jalan surga atau neraka. Makna ini paling banyak menghiasi ayat-ayat Al-Qur’an (46 kali). Kebanyakan dari makna ini mengarah kepada jalan keimanan (39 kali). Diantara jalan yang berlawanan yang menggunakan kata dakwah adalah surat al-Baqarah ayat 221:

وَلَا تَتَّكِحُوا الْمُشْرِكَاتِ حَتَّىٰ يُؤْمِنَ ۚ وَلَا مِمَّنْ
مُؤْمِنَةٌ خَيْرٌ مِّنْ مُّشْرِكَةٍ وَلَا أُعْجَبْتُمْ ۗ وَلَا
تَتَّكِحُوا الْمُشْرِكِينَ حَتَّىٰ يُؤْمِنُوا ۚ وَاعْبُدُوا
خَيْرٌ مِّنْ مُّشْرِكٍ وَلَا أُعْجَبْتُمْ ۗ أُولَٰئِكَ يَدْعُونَ

⁵ Yasin, Habibi. “Rebana Sarana Syiar Islam,” [Republika.co.id](https://republika.co.id), 20 Oktober 2017,, diakses pada 24 Agustus 2020, <https://republika.co.id/berita/oy2Im6313/rebana-sarana-syiar-islam>

إِلَى النَّارِ ۗ وَاللَّهُ يَدْعُو إِلَى الْجَنَّةِ وَالْمَغْفِرَةِ
بِأَذْنِهِ ۗ وَيُبَيِّنُ آيَاتِهِ لِلنَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَتَذَكَّرُونَ

Artinya: “Dan janganlah kamu menikahi wanita-wanita musyrik, sebelum mereka beriman. Sesungguhnya wanita budak yang mukmin lebih baik dari wanita musyrik, walau pun mereka menarik hatimu. Dan janganlah kamu menikahkan orang-orang musyrik (dengan wanita-wanita mukmin) sebelum mereka beriman. Sesungguhnya budak yang mukmin lebih baik dari pada musyrik, walaupun dia menarik hatimu. Mereka mengajak ke neraka, sedang Allah mengajak ke surga dan ampunan dengan izin-Nya. Dan Allah menerangkan ayat-ayat-Nya (perintah-perintah-Nya) kepada manusia supaya mereka mengambil pelajaran.”

2. Mendakwah atau menganggap tidak baik, seperti dalam surat Maryam ayat 91.

أَنْ دَعَا لِلرَّحْمَنِ وَلَدًا ۝٩١

Artinya: “Karena mereka mendakwa Allah yang Maha Pemurah mempunyai anak.”

3. Mengadu seperti dalam surat al-Qamar ayat 10.

فَدَعَا رَبَّهُ أَنِّي مَغْلُوبٌ فَأَنْتَصِرْ ۝١٠

Artinya: “Maka dia (Nuh) mengadu kepada Tuhanya: “Bahwasanya aku ini adalah orang yang dikalahkan,

oleh sebab itu menangkanlah (aku).”

4. Memanggil atau panggilan, sebagaimana dalam surat ar-Rum ayat 25.

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ تَقُومَ السَّمَاءُ وَالْأَرْضُ بِأَمْرِهِ
ثُمَّ إِذَا دَعَاكُمْ دَعْوَةً مِنَ الْأَرْضِ إِذَا أَنْتُمْ
تَخْرُجُونَ

Artinya: “Dan di antara tanda-tanda kekuasaany-Nya ialah berdirinya langit dan bumi dengan iratad-Nya. Kemudian apabila Dia memanggil kamu sekali panggil dari bumi, seketika itu (juga) kamu keluar (dari kubur).”⁶

Menurut Bustanuddin Agus dalam buku yang berjudul “Islam dan Pembangunan” karya Ismail dan Yuliana, menyatakan bahwa dakwah adalah sebuah proses untuk menuju pada jalan Islam yang tercermin pada perilaku insan yang sejalan dengan fitrah yang lurus dan dianggap baik oleh akal yang jernih serta menjadi sandaran hati bagi jiwa yang suci. Menurut Hamka, ajaran Islam yang didakwahkan adalah Islam sebagai pedoman hidup secara holistik.⁷

Menurut Wrison Munawwir dalam kamus Al-Munawwir mengatakan bahwa dakwah artinya adalah memanggil,

⁶ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, Cetakan ke-3, 2012), 6-7

⁷ Ismail Suardi Wekke dan Yuliana Ratna Sari, “Tifa Syawat Dan Entitas Dakwah Dalam Budaya Islam (Studi Suku Kokoda Sorong Papua Barat).” *Jurnal Thaqaifiyyat STAIN Sorong*, Vol. 13, No. 1, (2012), 173, <https://osf.io/z3w56/download>

mengundang, mengajak, menyeru, mendorong umat Islam untuk melakukan kebaikan.⁸

Setelah pemaparan fenomena dakwah dan uraian tinjauan semantik dakwah, berikut adalah beberapa definisi dakwah yang penulis kumpulkan secara maksimal dari berbagai literatur.

1. Abu Bakar Zakaria, dakwah adalah:
“usaha para ulama dan orang-orang yang memiliki pengetahuan agama Islam untuk memberikan pengajaran kepada khalayak umum sesuai dengan kemampuan yang dimiliki tentang hal-hal yang mereka butuhkan dalam urusan dunia dan keagamaan”.
2. Syekh Muahammad al-Rawi, dakwah adalah:
“Pedoman hidup yang sempurna untuk manusia beserta ketentuan hak dan kewajibannya”.
3. Syekh Ali bin Salih al-Mursyid, dakwah adalah:
“Sistem yang berfungsi menjelaskan kebenaran, kebajikan, dan petunjuk (agama); sekaligus menguak berbagai kebathilan beserta media dan metodenyamalui sejumlah teknik, metode, dan media yang lain”.
4. Syekh Muhammad al-Khadir Husain, dakwah adalah:
“Menyeru manusia kepada kebajikan dan petunjuk serta menyuruh kepada kebajikan dan melarang kemungkaran agar mendapat kebahagiaan dunia dan akhirat”.
5. Muhammad Sulthon, dakwah adalah:

⁸ Muhammad Yusuf, “Seni Sebagai Media Dakwah.” *Jurnal IAIM NU Lampung*. 227

“Panggilan dari Tuhan dan Nabi Muhammad SAW, untuk umat manusia agar percaya kepada ajaran Islam dan mewujudkan ajaran yang dipercayainya itu dalam segala segi kehidupan”.

Pemaparan banyak definisi dakwah di atas dimaksudkan untuk membandingkan, memetakan, dan menelusuri perkembangan definisi dakwah. Misi dakwah juga menjadi perhatian para pakar. Dalam merumuskan definisi dakwah, para ahli mengemukakan misi dakwah yaitu dunia dan akhirat.

Secara umum, definisi dakwah yang dikemukakan para ahli di atas menunjuk pada kegiatan yang bertujuan perubahan positif dalam diri manusia. Perubahan positif ini diwujudkan dengan peningkatan iman, mengingat sasaran dakwah adalah iman.⁹

b. Unsur-unsur Dakwah

Dalam kegiatan atau aktivitas dakwah perlu diperlihatkan unsur-unsur yang terkandung dalam dakwah atau dalam bahasa lain adalah komponen-komponen yang harus ada dalam setiap kegiatan dakwah, dan desain pembentuk tersebut adalah meliputi:

a. Da'i

Da'i adalah orang yang melaksanakan dakwah baik secara lisan ataupun perbuatan dan baik secara pribadi, kelompok atau bentuk organisasi atau lembaga. Pada dasarnya, semua pribadi muslim berperan secara otomatis sebagai juru dakwah, artinya orang yang harus menyampaikan atau disebut sebagai komunikator dakwah. Maka, yang disebut sebagai da'i atau komunikator dakwah itu dapat dibagi menjadi dua yaitu: Secara umum adalah setiap muslim atau muslimat yang

⁹ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, Cetakan ke-3, 2012), hlm. 11-19

mukallaf (dewasa) di mana bagi mereka kewajiban dakwah merupakan suatu yang melekat, tidak terpisahkan dari misinya sebagai penganut Islam, sesuai dengan perintah: “Sampaikan walau satu ayat”. Dan secara khusus adalah mereka yang mengambil keahlian khusus (*mutakhasis*) dalam bidang agama Islam, yang dikenal dengan panggilan ulama.

b. Mad’u

Mad’u merupakan manusia yang menjadi mitra dakwah atau menjadi sasaran dakwah atau manusia penerima dakwah, baik secara individu, kelompok, baik yang beragama Islam atau pun tidak, dengan kata lain manusia secara keseluruhan. Muhammad Abduh memberi mad’u menjadi tiga golongan yaitu: Golongan cerdas cendekiawan yang cinta kebenaran dan dapat berpikir secara kritis, cepat menangkap persoalan. Golongan awam, yaitu kebanyakan orang yang belum dapat berfikir secara kritis, dan mendalam, belum dapat menangkap pengertian-pengertian yang tinggi. Golongan yang berbeda dengan golongan di atas adalah mereka yang senang membahas sesuatu, tetapi hanya dalam batas tertentu, tidak sanggup mendalami benar.

c. Pesan Dakwah

Pesan dakwah adalah kandungan pesan yang disampaikan da’i kepada mad’u. Pada mulanya pesan dakwah ialah ajaran Islam itu sendiri, secara umum dapat dikelompokkan sebagai: Pesan Akidah, meliputi Iman kepada Allah SWT, Iman kepada Malaikat-Nya, Iman kepada kitab-kitab-Nya, Iman kepada rasul-rasul-Nya, Iman kepada Hari Akhir, Iman kepada Qadha-Qadhar. Pesan Syariah, meliputi ibadah thaharah, shalat, zakat, puasa, dan haji, serta muamalah. Hukum perdata mencakup: hukum niaga, hukum nikah, dan hukum waris.

Hukum publik meliputi: hukum pidana, hukum negara, hukum perang dan damai. Pesan Akhlak mencakup akhlak terhadap Allah SWT, akhlak kepada makhluk yang meliputi; akhlak kepada manusia, diri sendiri, tetangga, sosial lainnya, akhlak terhadap semua jenis ciptaanNya.

d. Media Dakwah

Cara yang dipakai untuk memberikan pengetahuan ajaran Islam. Hamzah Ya'qub memecah media dakwah menjadi lima yaitu: *Pertama*, Lisan inilah media dakwah yang paling sederhana yang menggunakan lidah dan suara. Media ini berbentuk pidato, ceramah, kuliah, bimbingan, penyuluhan, dan lain sebagainya. *Kedua*, tulisan buku majalah, surat kabar, korespondensi (surat, *e-mail*, sms) spanduk dan lain-lain. *Ke tiga*, lukisan, karikatur, gambar, dan sebagainya. *Keempat*, audio visual yaitu alat dakwah yang dapat meranggas indra pendengaran atau penglihatan dan kedua-duanya, bisa berbentuk televisi, slide, ohp, internet, dan sebagainya. *Kelima*, akhlak yaitu perbuatan-perbuatan nyata yang mencerminkan ajaran Islam, yang dapat dinikmati dan didengarkan oleh mad'u.

e. Efek Dakwah

Efek dalam ilmu komunikasi biasa disebut dengan *feed back* (umpan balik) adalah umpan balik dari reaksi proses dakwah. Dalam bahasa sederhananya adalah reaksi dakwah yang ditimbulkan oleh aksi dakwah. Menurut Jalaluddin Rahmat efek dapat terjadi pada tataran yaitu:

- 1) Efek kognitif, yaitu terjadi jika ada perubahan pada apa yang diketahui, dipahami, dan dipersepsi oleh khalayak. Efek ini berkaitan dengan transmisi pengetahuan, keterampilan, kepercayaan, atau informasi.

- 2) Efek afektif, yaitu terjadi jika ada perubahan pada apa yang dirasakan, disenangi, atau dibenci khalayak, yang meliputi segala yang berkaitan dengan emosi, sikap, serta nilai.
- 3) Efek behavioral, yaitu merujuk pada perilaku nyata yang dapat diamati, yang meliputi pola-pola tindakan, kegiatan, atau kebiasaan tinadakan perilaku.¹⁰

c. Tujuan dan Fungsi Dakwah

Tujuan diturunkan ajaran agama Islam bagi umat manusia yaitu untuk membuat manusia memiliki kualitas kaidah, ibadah, serta akhlak yang tinggi, secara umum tujuan dakwah dalam Al-Qur'an adalah:

1. Dakwah bertujuan menghidupkan hati yang mati
2. Agar manusia mendapa ampunan dari Allah SWT dan terhidar dari azab.
3. Untuk menyembah Allah dan tidak menyekutukan-Nya
4. Untuk menegakkan agama agar tidak terpecah belah
5. Mengajak dan menuntun ke jalan yang lurus
6. Untuk menyampaikan ayat-ayat Allah SWT ke dalam lubuk hati manusia.¹¹

Sedangkan menurut M. Natsir mengemukakan bahwa tujuan dakwah adalah:

1. Memanggil umat manusia kepada syariat Allah, untuk memecah persoalan hidup, baik persoalan hidup perseorangan atau persoalan rumah tangga, masyarakat, bernegara, maupun berantar negara.
2. Memanggil umat manusia pada fungsi hidup menjadi hamba Allah, di dalam dunia yang mengandung hiterogen, bermacam karakter, dan sifat maupun kepercayaan, yakni fungsi sebagai

¹⁰ Wahyu Ilahi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), 19-21

¹¹ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, Cetakan ke-3, 2012), 61-62

syuhada'ala an-nas, menjadi pemrakarsa dan pengawasan manusia.

3. Mengajak umat manusia terhadap tujuan hidup yang utama, yakni tunduk Allah SWT.

Adapun fungsi dakwah yaitu sebagai berikut: Berfungsi untuk menyebarkan agama Islam kepada manusia sebagai individu dan masyarakat, sehingga mereka merasakan rahmat Islam sebagai rahmatan lil'alamin bagi seluruh makhluk Allah SWT.

Dakwah berfungsi melestarikan nilai-nilai Islam dari generasi ke generasi kaum muslimin berikutnya sehingga kelangsungan ajaran Islam beserta pemeluknya dari generasi ke generasi berikutnya tidak putus. Dakwah berfungsi korektif artinya meluruskan akhlak yang bengkok, mencegah kemungkaran dan mengeluarkan manusia dari kegelapan rohani.¹²

5. Media Dakwah

a. Media

Media berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti perantara, tengah atau pengantar. Dalam bahasa Inggris *media* merupakan bentuk jamak dari *medium* yang berarti tengah, antara, rata-rata. Dari pengertian ini ahli komunikasi mengartikan media sebagai alat yang menghubungkan pesan komunikasi yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan (penerima pesan). Dalam bahasa Arab media sama dengan *wasilah* atau dalam bentuk jamak, *wasail* yang berarti alat atau perantara.

Lebih lanjut beberapa definisi media dakwah dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. A. Hasjmy menyamakan media dakwah dengan sarana dakwah dan menyamakan alat dakwah dengan medan dakwah.

¹² Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, 59

2. Abdul Kadir Munsyi media dakwah adalah alat yang menjadi saluran yang menghubungkan ide dengan umat.
3. Asmuni Syukir media dakwah adalah segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai sebagai alat untuk mencapai tujuan dakwah yang telah ditentukan.

Dari beberapa definisi di atas, maka media dakwah adalah alat yang menjadi perantara penyampaian pesan dakwah kepada mitra dakwah. Seorang pendakwah ingin pesan dakwahnya diterima oleh semua pendengar di seluruh Indonesia, maka ia berdakwah dengan metode ceramah dan dengan menggunakan media radio. Jika ceramahnya ingin didengar, teks ayat-ayat Al-Qur'an yang dikutip bisa dibaca serta ekspresi wajahnya bisa dilihat oleh semua pemirsa di Indonesia bahkan sedunia, maka ia menggunakan media televisi. Jika ingin pesan dakwahnya dibaca orang, maka pendakwah menggunakan media cetak. Dari uraian tersebut maka jelaslah perbedaan antara media dan metode dakwah.

Ketika media dakwah berarti alat dakwah, maka bentuknya adalah alat komunikasi. Akan tetapi, ada sarana lain selain alat komunikasi tersebut, seperti tempat, infrastruktur, mesin, tempat duduk, alat tulis, alat perkantoran, dan sebagainya. Sarana-sarana itu dapat dikelompokkan sebagai logistik dakwah. Logistik dakwah juga mencakup keuangan dakwah. Dengan demikian, media dakwah juga jelas bedanya dengan logistik dakwah yaitu saran pendukung berupa finansial dan sarana fisik untuk pelaksanaan dakwah. Sebagai perpaduan antara metode, media dan logistik dakwah dapat dikemukakan sebuah contoh dakwah yang disampaikan dengan metode ceramah, dengan media radio yang disiarkan langsung dari Studio

Dua RRI dan dengan biaya yang disediakan oleh sponsor perusahaan tertentu.¹³

Media dakwah ialah cara atau perantara yang dibuat untuk memberikan materi dakwah kepada penerima dakwah. Memnfaatkan media dakwah dengan tepat akan mewujudkan dakwah yang ampuh dan mudah diterima oleh penerima dakwah. Media-media yang digunakan dalam aktivitas dakwah antara lain: media-media tradisional, media-media cetak, media *broadcasting*, media film, media audio-visual, maupun elektronik lainnya.

Menggunakan media modern sudah selayaknya digunakan pada aktivitas dakwah sekarang ini, agar dapat diterima oleh masyarakat secara komprehensif.¹⁴

b. Macam-macam Media Dakwah

Media dakwah menurut Samsul Munir dalam bukunya “Ilmu Dakwah” dibagi menjadi dua yaitu:

1. Non Media Massa; Manusia: utusan, kurir, dan lain-lain. Benda: surat, telepon, dan lain-lain.
2. Media Massa meliputi; Media massa manusia: pertemuan, rapat umum, sekolah, seminar dan lain-lain. Media massa benda: spanduk, buku, selebaran, poster, folder, dan lain-lain. Media massa periodik cetak dan elektronik: visual, audio, dan audio visual.¹⁵

Media Hamzah Ya'qub membagi memecah dakwah menjadi lima:

- 1) *Lisan*, inilah media dakwah yang paling sederhana yang menggunakan lidah dan suara. Media ini berbentuk pidato, ceramah, kuliah, bimbingan, penyuluhan, dan lain sebagainya.
- 2) *Tulisan*, buku majalah, surat kabar, korespondensi (surat, *e-mail*, sms) spanduk dan lain-lain.

¹³ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, 403

¹⁴ Samsul Munir, *Ilmu dakwah*, (Bandung: PT. Remaja, 2009), 14

¹⁵ Samsul Munir, *Ilmu Dakwah*, 144

- 3) Lukisan, gambar, karikatur, dan sebagainya.
- 4) *Audio visual* yaitu alat dakwah yang dapat merangsang indra pendengaran atau penglihatan dan kedua-duanya, bisa berbentuk televisi, slide, ohp, internet, dan sebagainya.
- 5) *Akhlak*, yaitu perbuatan-perbuatan nyata yang mencerminkan ajaran Islam, yang dapat dinikmati dan didengarkan oleh mad'u.¹⁶

c. Ruang Lingkup Media Dakwah

Banyak alat yang dapat digunakan media dakwah. Secara lebih luas, dapat dikatakan bahwa alat komunikasi apa pun yang halal bisa digunakan sebagai media dakwah. Alat tersebut dapat dikatakan sebagai media dakwah bila ditunjukkan untuk berdakwah. Semua alat itu tergantung dari tujuannya.

Dakwah akan sukses apabila dibarengi menggunakan bermacam-macam media sesuai situasi dan kondisi dari subjek dakwah. Sebagaimana yang digunakan oleh Sunan Kalijaga yang mengambil seni musik menjadi media dakwah yang memiliki dampak cukup besar dalam penyiaran ajaran Islam di pulau Jawa.

Menurut Syukir media dakwah dilihat dari sifatnya dibagi menjadi dua jenis yaitu:

1. Media Tradisional

Media Tradisional adalah media dakwah yang berbentuk pertunjukan, yaitu berupa pertunjukan pentas seni tradisi budaya yang dipentaskan di depan umum pada abad ke-15. misalnya, Sunan Kalijaga menyisipkan cerita Islam pada pertunjukan wayang kulitnya.

Melihat kenyataan budaya bangsa Indonesia yang memiliki beranekaragaman media tradisional, maka tak heran sampai sekarang masih banyak para pendakwah menggunakan media ini sebagai media

¹⁶ Muhammad Munir dan Wahyu Ilahi, *Menejemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana, Cetakan ke-3, 2006), 32.

dakwahnya, misalnya seperti KH. Budi Harjono yang memadukan dakwanya dengan konsep tarian sufi serta diiringi dengan alunan kecapi dan suling.

2. Media Modern

Media dakwah modern ialah media yang dikemas dalam bentuk media masa kini. Misalnya melalui media cetak atau media elektronik.

Media dakwah dapat berfungsi secara efektif bila ia dapat menyesuaikan diri dengan pendakwah, pesan dakwah, dan mitra dakwah. Selain tiga unsur utama ini, media dakwah juga perlu menyesuaikan diri dengan unsur-unsur dakwah yang lain, seperti metode dakwah dan logistik dakwah. Pilihan media dakwah sangat tergantung dengan kondisi unsur-unsur dakwah.

Unsur dakwah yang paling berpengaruh atas keberadaan media dakwah adalah pendakwah. Hampir semua media dakwah pada kemampuan pendakwah, baik secara individu maupun kolektif. Kemampuan berdakwah tidak hanya sebatas oprasional media, tetapi juga pada pengetahuan dan seni dalam penggunaan media tersebut.¹⁷

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini sebagai salah satu referensi penulis dalam melaksanakan penelitian sehingga penulis dapat memperbanyak ide yang dibuat dalam menelaah penelitian yang dilakukan. Dari penelitian terdahulu, penulis mendapatkan penelitian dengan judul yang sama serupa judul penelitian penulis. Berikut merupakan penelitian terdahulu berupa jumlah jurnal terikat dengan penelitian yang dijalankan penulis adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang pertama adalah penelitian yang dilakukan oleh M. Asy'ari dengan judul "Islam dan

¹⁷ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, Cetakan ke-3, 2012), 248

Seni” Dosen Jurusan Tarbiyah STAIN Datokarama Palu. yang diteliti pada bulan Juni tahun 2007. Penelitian yang dilakukan oleh M. Asy’ari ini pada dasarnya hanya berfokus pada cara berkesenian yang sesuai dengan konteks ajaran moral Al-Qur'an dan tradisi nabi.¹⁸ Sedangkan dalam penelitian ini, peneliti meneliti tentang konsep dakwah melalui seni musik modern.

2. Penelitian yang kedua ialah penelitian yang dikerjakan oleh Nur Aminah Nasution Mahasiswa Jurusan Sejarah Kebudayaan Islam, Fakultas Interdisciplinary Islamic Studies, Program Pascasarjana, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dengan judul “Seni Islam sebagai Media Dakwah (Studi Kasus: Kesenian Tari Badui di Dusun Semampir, Desa Tambakrejo, Kecamatan Tempel, Kabupaten Sleman, Yogyakarta), penelitian yang dilakukan oleh Nur Aminah Nasution ini berfokus pada seni tari yang digunakan untuk melestarikan kebudayaan dan menyebarkan ajaran agama Islam dengan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya, yang ditampilkan pada saat ada acara pengajian Dusun semampir.¹⁹ Sedangkan dalam penelitian ini, peneliti meneliti tentang seni musik yang digunakan untuk media komunikasi dalam menyebarkan ajaran agama Islam.
3. Penelitian yang ketiga adalah penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Ambang Fajar Hilman mahasiswa Komunkasi Penyiaran Islam dengan judul “KH. Zainal Abidin Berdakwah Lewat Seni”, penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Ambang Fajar Hilman ini berfokus pada pemanfaatan peranan dunia seni dalam berdakwah dengan pendekatan seni musik melalui pola

¹⁸ M. Asy’ari, “Islam dan Seni” , *Jurnal Hunafa*, Vol. 4, No. 2, Juli 2007, diakses pada 2 September, 2020, <https://www.jurnalhunafa.org/index.php/hunafa/article/view/207>

¹⁹ Nur Aminah Nasution, “Seni Islam sebagai Media Dakwah (Studi Kasus: Kesenian Tari Badui di Dusun Semampir, Desa Tambakrejo, Kecamatan Tempel, Kabupaten Sleman, Yogyakarta), *JUSPI (Jurnal Sejarah Peradaban Islam)*, 2017, Diakses pada 2 September, 2020, <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/juspi/article/view/1205>

dakwah sesuai dengan nilai-nilai ajaran agama Islam.²⁰ Sedangkan dalam penelitian ini, peneliti meneliti tentang media dan metode berdakwah.

Dari hasil beberapa penelitian yang diuraikan peneliti yakin bahwa penelitian tentang “Seni Rebana Modern Sebagai Media Dakwah (Studi Kasus Grup Rebana Al-Asyiq di PPTQ Annasuchiyah Ngetuk Ngembalrejo Bae Kudus), belum sempat diteliti pada penelitian sebelumnya. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya ialah inti dalam penelitian yaitu pada aktivitas dakwah, metode dan media yang digunakan pada grup seni rebana Al-Asyiq di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an Annashuchiyah Ngetuk NgembalRejo Bae Kudus.

C. Kerangka Berfikir

Seni merupakan salah satu media komunikasi untuk menyebarkan ajaran agama Islam. Di dalam kesenian yang digunakan sebagai media dakwah tersebut terdapat berbagai macam, salah satunya yaitu menggunakan alat-alat musik bernuansa Islam atau sering disebut dengan rebana. Alat perkusi yang lahir di Timur Tengah ini tidak asing lagi di Indonesia, khususnya bagi masyarakat yang beragama Islam.

Agama Islam masuk ke Indonesia sangat berkembang pesat penyebarannya, hal ini tak lepas dari peran para ulama yang menggunakan keretivitasnya untuk menyebarkan agama Islam agar mudah disampaikan kepada masyarakat Indonesia, yang salah satunya menggunakan cara kesenian. Dengan perkembangan zaman rebana yang dahulunya sering digunakan untuk mengiringi nyanyian syair-syair Arab atau sering dikenal dengan shalawatan ini banyak di gandrungi oleh masyarakat, yang mana diimbangi dengan kreatifitas dan inovasi yang dilakukan oleh para pemainnya, rebana juga berkembang menjadi banyak jenis, supaya pesan dakwah yang disampaikan dapat tersampaikan dengan baik kepada penerima dakwah, maka dalam hal ini memerlukan adanya suatu metode dakwah untuk melakukan kegiatan dakwah guna mencapai tujuan dakwah yang diinginkan.

²⁰ Muhammad Ambang Fajar Hilmi, “KH. Zainal Abidin Berdakwah Lewat Seni”

Salah satu yang menggunakan media seni musik sebagai alat komunikasi dakwah seperti yang dilakukan oleh rebana Al-Asyiq dari Pondok Pesantren *Tahfidzul Qur'an Annasuchiyyah* Ngetuk Ngembalrejo Bae Kudus, bersyiar menggunakan rebana dengan beberapa sholawat, lagu-lagu religi, grup musik rebana Al-Asyiq sudah pernah tampil hingga diberbagai kota, hal ini menjadi bukti bahwa seni musik rebana banyak diminati oleh masyarakat dan mendapat timbal balik yang sangat baik.

Adapun Alur kerangka berpikir pada penelitian ini bisa dilihat pada gambar 1.1:

Gambar 1.1 Sekema Kerangka Berpikir

